

Pengaruh Pembiasaan Ibadah Akhir Pekan Disekolah Terhadap Sikap Spritual Dalam Melaksanakan Aktivitas Rutin Keagamaan Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Toma

Widyawati, M.Th

widyawatisugito490@gmail.com

Sekolah Tinggi Teologi Imanuel (*SETITEL*) Teluk Dalam

Abstract

This experimental research aims to find out whether the habit of worshipping at weekends has an effect on the spiritual attitude in carrying out routine religious activities for class VIII students. The sample in this research was 32 students in class VIII of SMP Negeri 2 Toma. Sampling used a cluster random sampling technique. The method used is the experimental method. Data collection was carried out using observation and analyzed using the t-test. The results of the research show that the habit of worship has a positive effect on the spiritual attitudes of class VIII students at SMP Negeri 2 Toma. These results indicate that the habit of worship can be used as an effort to improve the spiritual attitudes of class VIII students at SMP Negeri 2 Toma. Therefore, teachers need to know students' religious needs and provide adequate facilities according to students' needs to be able to improve spiritual attitudes in class VIII SMP students.

Keywords: Habits of worship, spiritual attitudes of class VIII SMP students

Abstrak

Penelitian Eksperimen ini bertujuan untuk mengetahui apakah pembiasaan beribadah akhir pekan berpengaruh terhadap sikap spiritual dalam melaksanakan aktivitas rutin keagamaan siswa kelas VIII. Sampel dalam penelitian ini pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Toma sebanyak 32 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik cluster random sampling. Metode yang digunakan adalah metode Eksperimen, Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan

observasi dan dianalisis dengan menggunakan uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan beribadah berpengaruh positif terhadap sikap spiritual pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Toma. Hasil ini menunjukkan bahwa pembiasaan beribadah dapat dijadikan sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan sikap spiritual pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Toma. Oleh sebab itu, guru perlu mengetahui kebutuhan siswa yang bersifat keagamaan dan penyediaan sarana yang memadai sesuai kebutuhan siswa untuk dapat meningkatkan sikap spiritual pada siswa kelas VIII SMP.

Kata Kunci: Pembiasaan beribadah, sikap spiritual siswa kelas VIII SMP

Pendahuluan

Pendidikan adalah suatu proses seseorang mengembangkan kemampuan, sikap, dan tingkah laku lainnya di dalam masyarakat tempat mereka hidup Sekolah merupakan tempat untuk menimba ilmu dan sebagai salah satu tempat menerima pendidikan setelah lingkungan keluarga. Guru di sekolah mengajarkan berbagai mata pelajaran. Dalam proses belajar mengajar tidak hanya mengembangkan aspek kemampuan saja, akan tetapi harus memperhatikan aspek sikap terutama sikap spiritual. Hampir di setiap sekolah telah menerapkan pengembangan sikap spiritual dalam perilaku sehari-hari, namun tidak semua sekolah menerapkan sikap spiritual dalam hal ibadah berdoa dan merenungkan Firman Tuhan. Sejauh ini hanya beberapa sekolah yang telah menerapkan pembiasaan beribadah akhir pekan dalam setiap minggunya, termasuk SMP 2 Toma telah melaksanakan dengan rutin ibadah seluruh siswa dan bspk/ibu guru. SMP 2 Toma telah nerapkan pembiasaan beribadah, sehingga peneliti merasa tertantang untuk melakukan penelitian mengenai peningkatan sikap spiritual dalam melaksanakan rutinitas keagamaan dengan pembiasaan beribadah pada siswa kelas VIII SMP.

Membaca doa sebelum mulai belajar selalu dilakukan oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Toma, akan tetapi untuk menumbuhkan rasa cinta dan keinginan membaca Alkitab peneliti berharap dengan menerapkan membaca Alkitab sebelum belajar siswa akan lebih merasa tenang dalam menerima pelajaran dan

akan merasa senang untuk membacanya selain di sekolah saja akan tetapi juga di rumah dan akan merasa senang untuk melakukannya setiap hari. Melalui penelitian yang akan dilakukan terhadap sekolah negeri yang belum menerapkan pembiasaan ini, diharapkan mampu memberikan kontribusi positif untuk upaya meningkatkan sikap spiritual dalam hal ibadah pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Toma. Pada dasarnya ada beberapa fokus yang dapat dijadikan penelitian guna meningkatkan sikap spiritual, seperti (1) kurang adanya kesadaran bahwa ibadah sangat penting untuk ditanamkan pada anak usia menjelang remaja, (2) siswa selalu fokus terhadap mata pelajaran lain sehingga lalai dengan tanggung jawabnya. sebagai umat yang beragama, dan (3) masih banyak kendala dalam proses penanaman sikap spiritual, waktu dilaksanakannya pembiasaan, serta kemauan dari dalam diri guru untuk menerapkan pembiasaan terhadap peserta didik. Berdasarkan latar belakang, identifikasi area, dan pembatasan fokus penelitian, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: - Apakah pembiasaan beribadah berpengaruh terhadap sikap spiritual dalam melaksanakan aktivitas rutin keagamaan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Toma?

Metodologi Penelitian

Secara teoretis, hasil penelitian ini dapat berkontribusi pemikiran dan memperluas khasanah ilmu agama tentang sikap spiritual siswa Secara praktis. Bagi siswa, pembelajaran dengan memasukkan nilai-nilai spiritual dengan menggunakan pembiasaan beribadah dapat menjadi alat untuk memahami pentingnya sikap spiritual khususnya dalam hal pelaksanaan aktivitas rutin keagamaan. Bagi guru, memberikan umpan balik untuk memperbaiki proses pembelajaran dengan mengoptimalkan seluruh potensi peserta didik serta mengembangkan kemampuan profesional guru. Bagi kepala sekolah, dapat membantu meningkatkan proses kegiatan belajar mengajar terutama dalam penyediaan ruang dan waktu untuk melaksanakan ibadah sehingga meningkatkan sikap spiritual siswa. Bagi peneliti, menambah dan memperluas pengetahuan

peneliti mengenai strategi pembelajaran dalam upaya meningkatkan sikap spiritual siswa untuk hal pelaksanaan aktivitas rutin keagamaan.

Alkitab mencatat dalam Yosua, 24: 14 Oleh sebab itu, takut akan TUHAN dan beribadalahlah kepadaNya dengan tulus ikhlas dan setia. Ini menunjukan bahwa sesungguhnya ibadah kepada Tuhan itulah perintah kepada setiap orang yang percaya. Setiap orang yang percaya seharusnya mempunyai bedaya untuk beribadah kepada Tuhan dengan setia mengajarkan dengan setia bahkan mengajarkannya. Tuhan Yesus dalam pengajarannya juga memberika kesempatan kepada anak-anak datang kepadaNya untuk mendengar pengajaran dari pada Tuhan Yesus. Jadi setiap orang percaya mempunyai kesempnan yang sama untuk beribdah dan merenungkan firmanNya. Hal ini jika setiap lembaga sekolah menerapkan budaya beribadah maka akan dapat mencetak siswa yang tidak hanya memiliki pengetahuan namun juga dapat memiliki pritual atau rohani yang kuat. *piritual'* dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* adalah berhubungan dengan atau bersifat kejiwaan (roha.ni, batin). Ian Pavlov dalam Pieter dan Lubis mengemukakan bahwa sikap adalah keseluruhan kegiatan akibat belajar dari pengalaman sebelumnya dan dipelajari melalui proses penguatan dan pengkondisian. Pengertian sikap berorientasi kepada skema triadik. Menurut pandangan orientasi ini, sikap merupakan konstelasi komponen komponen kognitif, afektif, dan konatif yang saling berinteraksi dalam memahami, merasakan, dan berperilaku terhadap suatu objek. Definisi sikap sebagai keteraturan tertentu dalam hal perasaan (afeksi), pemikiran (kognisi), dan predisposisi tindakan (konasi) seseorang terhadap suatu aspek di lingkungan sekitarnya Secord dan Backman. (dalam Azwar, 1995). Spiritual merupakan sesuatu yang muncul dari dalam diri seseorang seperti halnya menurut Iskandar, spiritual merupakan kemampuan individu terhadap mengelola nilai-nilai, norma-norma dan kualitas kehidupan dengan memanfaatkan kekuatankekuatan pikiran bawah sadar atau lebih dikenal dengan suara hati. (Iskandar, 2012:h. 65). 3 Spiritual adalah sebuah kata yang berhubungan dengan atau bersifat kejiwaan (rohani, batin), dan ada pula yang menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari seperti psikologi dan konsultasi

Tujuan Khusus Penelitian Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang pelaksanaan pembiasaan beribadah di sekolah pada sikap spiritual dalam aktivitas rutin keagamaan siswa/I SMP Negeri 2 Toma, serta mencari tahu apakah pelaksanaan berpengaruh terhadap sikap spiritual dalam aktivitas rutin keagamaan siswa. Tempat dan Waktu Penelitian Penelitian tindakan ini dilakukan di SMP Negeri 2 Toma selama 4 bulan dengan empat kali pertemuan setiap nualnnya, yaitu pada bulan Agustus - November 2023. Metode Penelitian Berdasarkan tujuan penelitian, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Eksperimen, penelitian ini bersifat Eksperimen karena variable terdapat perlakuan dari peneliti dengan mengukur dampak. Penelitian Eksperimen adalah mengubah fakta dengan memberikan perlakuan dan menghasilkan teori baru, perlakuan mengakibatkan perubahan variabel yang ada. Populasi dan Sampel Teknik yang digunakan untuk penarikan sampel terhadap populasi dalam penelitian ini adalah teknik cluster random sampling, teknik cluster ini digunakan berdasarkan kelompok, daerah, atau subjek yang berkumpul bersama. Penarikan sampel dilakukan SMP Negeri 2 Toma. Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Toma, berjumlah 20 anak terdiri dari 9 laki-laki dan 11 perempuan. Teknik Pengumpulan Data Variabel yang akan diteliti oleh peneliti ada dua variabel. Variabel dibedakan menjadi dua bagian yaitu variabel bebas (X) dan Variabel terikat (Y). Dalam penelitian in yang menjadi variabel bebas adalah pembiasaan beribadah, sementara variabel terikat dalam penelitian ini adalah sikap spiritual dalam melaksanakan rutinitas siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Toma. Definisi Konseptual Pembiasaan beribadah adalah pembentukan sikap dan perilaku yang dilakukan secara berulang-ulang dalam hal ketundukan atau kepatuhan kepada Allah untuk menjalankan perintahnya, sehingga membuat peserta didik terbiasa melakukan hal tersebut. Sikap spiritual dalam melaksanakan rutinitas keagamaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kecenderungan dari dalam diri siswa untuk melakukan aktivitas yang sesuai dalam kristen. Dalam hal ini hanya aktivitas membaca Alkitab dan berdoa sebelum belajar serta rajin beribadah digereja yang ditandai membawa buku aktifitas gereja dan berdoa sebelum pulang, penilaian sikap menggunakan tiga komponen yaitu 1) Kognisi berhubungan dengan kehidupan emosional seseorang; 3) Konasi yang merupakan

kecenderungan bertingkah laku. Definisi Operasional Sikap spiritual dalam rutinitas keagamaan adalah skor (nilai) total tentang kemampuan siswa melaksanakan perpaduan gerak atau respon seseorang dari dalam jiwanya sendiri untuk melaksanakan kegiatan yang terus-menerus dalam melakukan ibadah dengan membiasakannya di sekolah. Untuk mengetahui sikap spiritual dalam melaksanakan rutinitas keagamaan digunakan angket yang diisi oleh siswa, angket dibagikan pada awal observasi dan dibagikan lagi setelah dilakukan pembiasaan, dari penilaian tersebut dapat diketahui peningkatan sikap spiritual yang dimiliki siswa dan dapat diketahui apakah pembiasaan beribadah di sekolah berpengaruh terhadap sikap spiritual siswa. Instrument Penelitian Instrument yang digunakan untuk mendapatkan data mengenai variabel terikat yaitu sikap spiritual dalam melaksanakan aktivitas rutin keagamaan siswa yang mencakup indikator kognisi, afeksi dan konasi menggunakan instrument tes dengan 20 butir soal dengan skor 4 untuk jawaban selalu, skor 3 untuk jawaban sering, skor 2 untuk jawaban kadang-kadang, dan skor 1 untuk jawaban tidak pernah. Instrument tes ini digunakan untuk mengungkap sikap spiritual dalam aktivitas rutin keagamaan siswa di awal observasi, di pertengahan proses pembiasaan dan di akhir setelah proses pembiasaan, dari soal tersebut dapat diketahui perubahan sikap spiritual siswa secara bertahap. Uji Persyaratan Instrumen Suatu alat pengumpulan data (alat ukur) dapat dikatakan baik apabila alat ukur itu valid dan reliable. Alat ukur yang digunakan sebagai pedoman penilaian sikap spiritual dalam melaksanakan rutinitas keagamaan siswa dalam penelitian ini perlu diuji validitas dan reliabilitasnya, diantaranya yaitu: Uji Validitas Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan-tingkatan kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan secara tepat, artinya dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Validitas instrumen dapat diperoleh berdasarkan indikator dari variabel penelitian. yang berhubungan dengan kepercayaan atau keyakinan, ide, dan konsep; 2) Afeksi yang Rumus yang digunakan untuk pengujian validitas ini menggunakan rumus Korelasi Product Moment, yaitu: Keterangan: = Koefisien korelasi = Skor butir item = Skor total = Jumlah responden = Jumlah skor sebesar X = Jumlah skor sebesar Y = Jumlah perkalian antara skor X dan skor Y = Jumlah

skor yang dikuadratkan dalam sebaran $X = \text{Jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran } Y$ Product momen digunakan sebagai penguji validitas butir soal karena skor data yang digunakan berbentuk interval. Adapun syarat dalam valid tidaknya butir soal adalah bahwa jika butir-butir adalah jika $>$. Apabila $<$, maka butir soal dinyatakan drop atau tidak valid. Kriteria valid adalah 0,361 atau lebih, kurang dari 0,361 dinyatakan drop. Dari perhitungan menggunakan rumus di atas, hasilnya adalah 15 soal dinyatakan valid dan 5 soal dinyatakan drop. Perhitungan Reliabilitas Instrumen Reliabilitas merujuk pada satu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument tersebut sudah baik. Pengujian reliabilitas dilakukan terhadap butir soal yang telah dinyatakan valid sejumlah 15 butir untuk instrument sikap. Untuk mendapatkan alat ukur yang dapat dipercaya atau menyatakan keajegan, digunakan rumus Alfa Cronbach: Keterangan: = Reliabilitas instrumen = Banyak butir pernyataan (yang Valid) = jumlah varians butir = Varians total Alfa Cronbach digunakan sebagai Teknik Analisis Data Teknik analisis data merupakan prosedur penelitian yang digunakan untuk proses data agar data mempunyai makna untuk menjawab masalah dalam penelitian ini dan menguji hipotesis. Data-data tersebut dianalisis melalui dua tahap yaitu Statistik Deskriptif Statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran data dan analisis kelompok yang sudah diolah. Statistik deskriptif dilakukan dengan mengolah data awal untuk mencari rata-rata, median, modus, simpangan baku, nilai maksimum dan nilai minimum. Statistik Inferensial Statistik inferensial dilakukan melalui proses persyaratan analisis yakni dengan proses pengujian analisis normalitas, homogenitas dan uji hipotesis. Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah data yang berhasil diambil berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dilakukan dengan uji Liliefors. Uji homogenitas dilakukan untuk menguji homogen tidaknya sampel dari kelompok penelitian yang diperoleh. Arikunto mengungkapkan bahwa disamping pengujian terhadap normal tidaknya data pada sampel maka peneliti perlu melakukan pengujian kesamaan (homogenitas), Rumus yang digunakan dalam pengujian ini adalah Fisher. Uji hipotesis dilakukan setelah data berdistribusi normal dan homogeny. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji perbedaan dua rata-rata (ujit). Dalam uji hipotesis ini

menggunakan desain oneshort case study (study kasus satu tembakan) dimana dalam dalam penelitian ini terdapat suatu kelompok diberi perlakuan dan selanjutnya diobservasi hasilnya, karena dalam penelitian ini hanya satu kelas saja yang diteliti maka desain ini sesuai. Hipotesis Statistik Apabila data berdistribusi normal dan homogeny, selanjutnya diadakan uji hipotesis. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji perbedaan dua rata-rata (uji-t). statistic yang digunakan pada penelitian ini adalah hipotesis kerja, yaitu: Keterangan: = rata-rata nilai sikap spiritual dalam melakukan rutinitas keagaan dengan pembiasaan yang rendah = rata-rata nilai sikap spiritual dalam melakukan rutinitas keagamaan dengan pembiasaan yang tinggi 7 penguji reliabilitas hasil pengukuran karena skor data yang digunakan berbentuk interval. Apabila diterima ditolak maka sikap spiritual dalam melakukan rutinitas keagaan dengan pembiasaan yang tinggi akan lebih rendah atau sama dengan sikap spiritual dalam melakukan rutinitas keagamaan dengan pembiasaan yang rendah. Sebaliknya, jika ditolak diterima maka sikap spiritual dalam rutinitas melaksanakan keagamaan dengan pembiasaan yang tinggi akan lebih tinggi dibandingkan dengan sikap spiritual dalam melakukan rutinitas keagamaan dengan pembiasaan yang rendah.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Deskripsi Data Data penelitian ini di kelompokkan ke dalam dua kelompok data yakni: (1) sikap spiritual dalam melaksanakan rutinitas keagamaan dengan pembiasaan yang tinggi (Y1), (2) sikap spiritual dalam melaksanakan rutinitas keagamaan dengan pembiasaan yang rendah (X2). Uraian dari kedua kelompok data tersebut secara lengkap disajikan sebagai berikut: Sikap Spiritual dalam Melaksanakan Rutinitas Keagamaan dengan Pembiasaan yang Tinggi Berdasarkan pada data yang di kumpulkan dari responden sebanyak 32 orang peserta didik, diketahui data sikap spiritual dalam melaksanakan rutinitas keagamaan dengan pembiasaan yang tinggi didapatkan skor tertinggi 53; dan skor terendah 32; nilai rata-rata 42,72; nilai median 42,5; nilai modus 39; varians 24,21; dan simpangan baku 4,92. Sikap Spiritual dalam Melaksanakan Rutinitas Keagamaan dengan Pembiasaan yang Rendah Berdasarkan pada data yang

dikumpulkan dari responden sebanyak 32 orang peserta didik, diketahui data sikap spiritual dalam melaksanakan rutinitas keagamaan dengan pembiasaan yang rendah didapatkan skor tertinggi 39; dan skor terendah 23; nilai rata-rata 30,19; nilai median 30,5; nilai modus 31; varians 15,00; simpangan baku 3,87. Pengujian Persyaratan Analisis Persyaratan analisis data yang akan di uji dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan uji homogenitas. Uji Normalitas Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dilakukan terhadap data sikap spiritual dalam melaksanakan rutinitas keagamaan untuk semua kelompok dengan orang peserta didik dan terbagi menjadi 2 kali penelitian ini apakah berdistribusi normal. Hipotesis untuk uji normalitas: H_0 : Sampel berasal dari populasi berdistribusi normal H_1 : Sampel bukan berasal dari populasi berdistribusi normal. Kriteria pengujian adalah jika $L_{hitung} < L_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti sampel berasal dari populasi berdistribusi normal. Uji Normalitas Data Y1 Kriteria yang di gunakan pada uji normalitas adalah bahwa data sikap spiritual dalam melaksanakan rutinitas keagamaan dengan pembiasaan yang tinggi, berasal dari populasi yang berdistribusi normal apabila $L_{hitung} < L_{tabel}$. Nilai L_{hitung} terbesar adalah 0,1148, L_{tabel} untuk $n = 32$ dengan taraf signifikan 0,05 adalah 0,157. Dengan demikian dapat disimpulkan data berdistribusi normal. Uji Normalitas Data Y2 Kriteria yang di gunakan pada uji normalitas adalah bahwa data sikap spiritual dalam melaksanakan rutinitas keagamaan dengan pembiasaan yang rendah, berasal dari populasi yang berdistribusi normal apabila $L_{hitung} < L_{tabel}$. Nilai L_{hitung} terbesar adalah 0,0767, L_{tabel} untuk $n = 32$ dengan taraf signifikan 0,05 adalah 0,157. Dengan demikian dapat disimpulkan data berdistribusi normal. Uji Homogenitas Kriteria pengujiannya adalah terima H_0 yang berarti populasi mempunyai varians yang sama atau homogen, jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dalam taraf nyata $\alpha = 0,05$. Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai $F_{hitung} = 1,61$, sedangkan F_{tabel} untuk taraf signifikansi (α) 0,05 dengan dk (31) (31) adalah 1,82 berarti $F_{hitung} (1,61) < F_{tabel} (0,05; 31:31) (1,82)$ berarti variansi dari kedua data tersebut adalah homogen. A. Pengujian Hipotesis Perbedaan Sikap Spiritual dalam Melaksanakan Rutinitas Keagamaan Antara dengan 8 menggunakan uji Lilliefors. Hal ini diharapkan bahwa sampel yang

terdiri dari 32 Pembiasaan yang Rendah dan dengan Pembiasaan yang Tinggi Berdasarkan hasil perhitungan pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$, didapat thitung = 12,56 dan ttabel = 1,70. Dengan demikian thitung > ttabel, sehingga H₀ ditolak, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari pembiasaan beribadah terhadap sikap spiritual dalam melaksanakan rutinitas keagamaan. Dengan perkataan lain bahwa dengan pembiasaan tinggi ($X = 42,72$; $S = 4,92$) lebih baik daripada dengan pembiasaan rendah ($X = 30,19$; $S = 3,87$). Ini berarti hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa pelaksanaan pembiasaan beribadah di sekolah dapat berpengaruh terhadap sikap spiritual dalam aktivitas rutin keagamaan siswa dapat diterima. Pembahasan Hasil Penelitian Berdasarkan perolehan data dan hasil pengujian hipotesis secara statistik sebagaimana dikemukakan sebelumnya, hasil pengujian rumusan hipotesis tersebut, ternyata hasilnya terdapat perbedaan sikap spiritual dalam melaksanakan rutinitas keagamaan dengan pembiasaan yang tinggi dan dengan pembiasaan yang rendah.

Dalam hal ini dengan pembiasaan tinggi sangat diperlukan karena meningkatkan keyakinan dari dalam diri siswa untuk beribadah, sehingga sikap spiritual yang diperoleh seseorang akan lebih baik ketika seseorang merasa yakin dan percaya terhadap sesuatu yang dikerjakan. Peserta didik yang yakin dan percaya secara otomatis ada perasaan senang dan menunjukkan raut wajah serta tingkah laku yang senang pula. Perhatian pada guru, juga sering mereka tunjukkan setiap waktu melaksanakan pembiasaan dengan mengingatkan dan menegur guru ketika lupa, siswa akan berlomba dengan teman-temannya untuk lebih dulu menyerahkan buku aktifitas gereja sebagai bukti rajin kegereja dan mengingatkan halaman Alkitab yang akan dibaca. Disamping itu, pada dasarnya mereka memiliki potensi besar yang dapat dikembangkan dalam ibadah rutin keagamaan. Keterbatasan Penelitian Penelitian ini telah dilakukan sesuai dengan prosedur penelitian dan telah berhasil menguji hipotesis, dalam melakukan penelitian ini telah dilakukan sebaik mungkin. Namun, peneliti menyadari bahwa penelitian ini belum sempurna dikarenakan berbagai hal antara lain faktor-faktor yang meningkatkan sikap spiritual dalam melaksanakan rutinitas keagamaan. Tidak hanya dengan pembiasaan yang diterapkan tetapi bisa faktor intern siswa, maupun lingkungan, baik lingkungan belajar di sekolah ataupun lingkungan keluarga di

masyarakat. Hal ini menyebabkan peneliti tidak dapat meneliti satu persatu variabelvariabel yang mempengaruhi sikap spiritual dalam melaksanakan rutinitas keagamaan peserta didik.

Kesimpulan

Kesimpulan Terdapat pengaruh pembiasaan ibadah akhir pekan disekolah terhadap sikap spritual dalam melaksanakan aktivitas rutin keagamaan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Toma. hal ini dibuktikan dengan perhitungan uji-t diperoleh thitung > ttabel, yang dapat menyatakan bahwa H₀ yang menyatakan tidak terdapat pengaruh antara pembiasaan beribadah terhadap peningkatan sikap spiritual dalam melaksanakan aktivitas rutin keagamaan siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Toma ditolak. Karena H₁ yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara pembiasaan beribadah akhir pekan terhadap peningkatan sikap spiritual dalam melaksanakan aktivitas rutin keagamaan siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Toma, diterima. Sehingga apabila pembiasaan beribadah tinggi akan diimbangi peserta didik. Implikasi Penelitian ini menghasilkan kenyataan bahwa pembiasaan beribadah yang tinggi akan diiikuti oleh sikap spiritual peserta didik yang baik juga sehingga upaya untuk meningkatkan sikap spiritual dalam melaksanakan rutinitas keagamaan dapat dilakukan dengan cara pembiasaan beribadah di sekolah dengan dukungan yang lebih dari pihak sekolah, sehingga peserta didik akan beranggapan bahwa rutinitas keagamaan itu sangat penting untuk bekal hidup di dunia dan kehidupan yanaga kekal, akan membawa manfaat yang baik untuk sekolah maupun peserta didik. Sekolah akan menciptakan peserta didik yang memiliki sikap dan kebiasaan yang baik dengan kualitas baik yang dapat diterima masyarakat bahkan dapat menjadi contoh yang baik di lingkungan masyarakat. Diharapkan siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Toma dapat menjadi contoh yang baik untuk sekolah, dengan sikap spiritual dalam melaksanakan aktivitas rutin keagamaan yang baik dari lain khususnya dalam penerapan pembiasaan beribadah. Saran Berdasarkan hasil penelitian yang memperlihatkan adanya pengaruh antara pembiasaan beribadah di sekolah akhir pecan dengan peningkatan sikap spiritual dalam melaksanakan aktivitas rutin keagamaan siswa maka: Peserta didik hendaknya dapat mengambil hikmah dari setiap pelajaran

yang diberikan guru. Tunjukkan akhlak terpuji sebagai jati diri siswa siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Toma. Guru sebagai panutan di sekolah harus dapat memberi contoh pada peserta didik tentang nilai religious baik berupa ucapan, perilaku, sikap dan ibadah. Sekolah harus mengembangkan lagi program-program pemahaman nilai religious yang sudah ada dengan dimodifikasi atau mengadakan penambahan program yang belum ada mungkin dengan diadakan seminar atau study tour ke sekolah lain sehingga peserta didik akan menambah wawasan tentang agama dan semakin memahami nilai agama serta memperbaiki fasilitas yang menunjang pelaksanaan pembiasaan beribadah

Referensi

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2009. *Metode penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sukardi. 2003. *Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi & Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- <https://kbbi.web.id/spiritual>
- Pieter, H. Z., & Lubis, L. N. (2017). *Pengantar Psikologi dalam Keperawatan*. Jakarta: Kencana.
- AKITAB Terjemahan Baru (TB) C LAI 1974